

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan akan suatu hunian merupakan kebutuhan dasar dalam menunjang kegiatan manusia sehari-hari. Kebutuhan dalam bertempat tinggal inilah yang mendorong semakin meningkatnya pertumbuhan permukiman di Indonesia. Pada negara - negara yang sedang berkembang masih memperlihatkan berbagai masalah permukiman bagi penduduknya. Hal ini tidak terlepas dari bagaimana jumlah penduduk pada negara berkembang memang masih sangat sulit untuk dikendalikan karena dalam pertambahan jumlah penduduk kota yang semakin tinggi akan meningkatkan kebutuhan akan sarana hunian pula. Oleh karenanya perkembangan suatu wilayah selalu diiringi dengan masalah pertumbuhan jumlah penduduk dalam hal ini perkembangan dan pertumbuhan kota juga dapat ditinjau dari pengaruh pertumbuhan penduduk perkotaan terhadap perkembangan kota.

Pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia cukup pesat, terutama di daerah perkotaan. Pertambahan jumlah penduduk di daerah perkotaan merupakan dampak dari fenomena urbanisasi akibat daya tarik kota terhadap masyarakat pedesaan akan berpengaruh langsung terhadap kebutuhan penyediaan sarana dan prasarana kota dalam hal ini menyangkut kebutuhan akan perumahan dan permukiman di perkotaan sendiri. Urbanisasi seringkali diiringi dengan menjamurnya berbagai permasalahan baru, seperti halnya penyediaan ruang atau lahan perumahan dan permukiman yang semakin terbatas. Hal ini dikarenakan masyarakat perkotaan sering dihadapkan pada permasalahan ruang (tanah), baik ruang sebagai tempat aktivitas usaha, maupun ruang sebagai tempat permukiman mereka. Oleh karenanya, pertumbuhan penduduk yang tinggi ini membuat kemampuan kota dalam

melayani masyarakatnya secara proporsional menjadi terbatas dan kurang, sehingga terjadi peningkatan intensitas ruang yang menyebabkan ketidakseimbangan serta ketidakteraturan ruang kota.

Dengan arus urbanisasi ini maka penduduk akan menempati suatu ruang-ruang yang ada dalam kota sehingga kebutuhan perumahan permukiman akan meningkat. Hal ini akan menempatkan suatu kota dalam masalah baru apabila tidak dikendalikan dan ditunjang dengan pembangunan berkelanjutan. Pada akhirnya hal ini akan memunculkan permukiman baru yang keberadaannya ilegal/liar. Maka keadaan yang terjadi pada negara-negara berkembang dalam akhir-akhir ini, permukiman cenderung tumbuh sebagai permukiman kumuh.

Sungai Bengawan Solo dan beberapa anak sungai yang melintasi Kota Surakarta dapat menjadi potensi menjadi fungsi drainase utama Kota Surakarta. Namun, dengan semakin berkembangnya kota telah menyebabkan fungsi sungai telah mengalami perubahan yaitu munculnya permukiman permukiman kumuh pada bantaran sungai. Kondisi ini lambat laun akan mengganggu fungsi sungai sebagai area resapan. Bencana banjir yang terdapat pada Sungai Bengawan Solo akhir tahun 2007 telah menenggelamkan permukiman bantaran Sungai Bengawan Solo menjadi bencana banjir yang sangat besar di Kota Surakarta. Kejadian tersebut mendapat tanggapan dari Pemerintah Kota Surakarta dengan mengeluarkan peraturan kebijakan melalui SK Walikota Nomor: 362.05/25/1/2008 tentang Pembentukan Tim Dan Kelompok Kerja Penanganan Pasca Bencana Banjir Kota Surakarta. Dalam surat keputusan tersebut salah satu upaya penanganan yang dilakukan yaitu dengan relokasi permukiman bantaran sungai.

Permukiman di bantaran Sungai Bengawan Solo mulai tumbuh sekitar tahun 1980-an dan berkembang secara organis dari tahun ke tahunnya. Permukiman-permukiman tersebut berdiri di tanah-tanah milik pemerintah yang letaknya disekitar tanggul

yang sebenarnya bukan diperuntukkan sebagai permukiman. Secara umum kondisi di permukiman yang mendapatkan bantuan program relokasi dapat dikatakan sebagai permukiman kumuh yang menempati tanah ilegal (squater area). Letak permukiman yang direlokasi tersebut berada disekitar tanggul dan permukiman mereka hanya berjarak kurang lebih 5 meter dari bibir sungai (Surakartapos.com).

Kelurahan Mojosongo merupakan daerah yang aman dari ancaman bencana banjir, letak yang tidak jauh dari pusat kota, jangkauan dan akses yang memadai, dan harga tanah yang relatif murah. Daerah sebelumnya merupakan lahan kosong yang direncanakan sebagai peruntukan lahan permukiman (Solopos 2013). Kegiatan relokasi permukiman DAS Bengawan Solo ini dilakukan dengan melibatkan peran serta masyarakat. Sebagai gambaran, dalam suatu program ini masyarakat membentuk kelompok kerja (Pokja) secara swadaya yang berperan dalam menentukan lokasi tujuan relokasi. Relokasi yang dipilih jauh dari perkampungan asli dapat menyebabkan tekanan khususnya jika lokasi itu berbeda keadaan lingkungannya, dan pola kehidupan ekonomi dan mata pencaharian, relokasi ke kawasan yang jauh harus dapat dihindari sedini mungkin.

Dari sekian banyak permasalahan yang dikemukakan di atas, diantaranya yang menjadi fokus pemerintah pusat maupun daerah yaitu tentang implementasi kebijakan pada program relokasi permukiman DAS Bengawan Solo Kota Surakarta dimana salah satunya berada di RT 3/36 & RT 3/37 dalam profil program permukiman relokasi Kelurahan Mojosongo. Keberadaan kawasan permukiman relokasi ini terlihat begitu sangat kontras dengan keadaan permukiman disekitarnya yang secara lingkungan, keadaan prasarana dan fisik bangunan dalam kondisi baik. Selain itu, kondisi ekonomi masyarakat relokasi saat ini tidak mengalami perubahan. Sebagian besar mata pencahariannya masih tetap bergantung pada lokasi permukiman yang lama, walaupun harus

menempuh jarak yang lebih jauh. Mayoritas masyarakat bekerja pada sektor informal sehingga pendapatan yang mereka miliki tergolong masih rendah (Solopos.com, 2013).

Dengan begitu banyak program pemerintah yang masuk untuk meningkatkan kualitas permukiman tersebut namun tidak ada perubahan secara signifikan yang dirasakan oleh masyarakat maupun pengaruhnya bagi kondisi kawasan permukiman relokasi yang tetap saja kumuh, oleh karena itu permasalahan ini menarik peneliti untuk dikaji melihat sejauhmana implementasi kebijakan pada program relokasi permukiman dalam meningkatkan kualitas permukiman relokasi di RT 3/36 & RT 3/37 Kelurahan Mojosongo.

1.2 Pentingnya Penelitian

Keberadaan lokasi kawasan permukiman relokasi saat ini telah menyebar dengan pola permukiman yang berkelompok. Dari keberadaan kawasan tersebut ada yang lokasinya masih terletak di pinggiran sungai Bengawan Solo yang tentunya sewaktu-waktu bisa menjadi ancaman bagi masyarakat relokasi akibat bencana banjir, Sehingga permasalahan permukiman pada kawasan tersebut hingga saat ini masih belum dapat teratasi secara tuntas. (Zaini 2011).

Pentingnya penelitian ini dengan judul **"Implementasi Kebijakan Pada Program Relokasi Permukiman" di RT 3/36 & RT 3/37 Kelurahan Mojosongo** ini karena untuk mengetahui sejauhmana implementasi kebijakan dari program pemerintah dan stakeholder lainnya dalam program relokasi permukiman DAS Bengawan Solo pada kawasan tersebut.

1.3 Perumusan Masalah

Dalam program relokasi didasarkan pada peraturan SK Walikota Nomor: 362.05/25/1/2008 tentang Pembentukan Tim Dan Kelompok Kerja Penanganan Pasca Bencana Banjir Kota Surakarta. Dengan adanya program relokasi ini diharapkan

mampu menanggulangi ancaman bahaya bencana di sekitar DAS Bengawan Solo sekaligus mampu diselaraskan dengan program perbaikan rumah tidak layak huni, rumah - rumah yang tidak layak huni ini direlokasikan ke daerah di Kelurahan Mojosoongo. Daerah sebelumnya merupakan lahan kosong yang direncanakan sebagai peruntukan lahan permukiman.

Melalui hal ini juga, diharapkan dapat menyelaraskan program pemerintah penataan ruang urban forest di sekitar bantaran Sungai Bengawan Solo. Program relokasi sendiri melibatkan kerjasama dari berbagai pihak hingga pemerintah dalam menunjang penyediaan kebutuhan akan infrastruktur permukiman disamping penyediaan lahan oleh pemerintah setempat. Selain prinsip keterlibatan masyarakat dalam program relokasi, salah satu yang harus diperhatikan adalah kedekatan lokasi permukiman dengan tempat yang memberikan kesempatan bekerja. Pada program relokasi ini masyarakat ditempatkan dalam lingkup Kelurahan Mojosoongo yang mana menjadi arah pembangunan kota Surakarta dalam beberapa tahun mendatang. Dengan adanya hal ini masyarakat terkena dampak tidak perlu resah dengan perubahan kondisi penghidupan karena terdapat jaminan peluang bekerja sebagai ganti atas mata pencaharian yang hilang dilokasi asal (Martanto 2011).

Dalam perspektif ini, kebijakan pemenuhan kebutuhan perumahan masyarakat perlu memperhatikan sungguh-sungguh dalam menentukan suatu tempat huniannya. Dengan demikian, keadaan yang muncul pada permukiman baru sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan program relokasi DAS Bengawan Solo ini perlu untuk dilakukan kajian mengenai implementasi kebijakan program relokasi yang sesuai dengan harapan masyarakat sebagai sasaran. Sehingga dalam program relokasi sebisa mungkin agar tidak terjadi permasalahan di lokasi tujuan. Dengan adanya penelitian ini maka akan dilakukan penggalan informasi masyarakat di permukiman baru terhadap

kebijakan pada program relokasi permukiman di Kelurahan Mojosongo. Untuk itu dalam penelitian ini diperlukan studi mendalam mengenai implementasi program relokasi permukiman di Kelurahan Mojosongo Kota Surakarta. Dalam studi ini lebih mengarah pada bagaimana dan seberapa besar dalam implementasi kebijakan terhadap program relokasi permukiman tersebut.

1.4 Reseach Question

Bagaimanakah Pelaksanaan Implementasi Kebijakan Program Relokasi Permukiman di RT 3/36 & RT 3/37 Kelurahan Mojosongo dimana program yang belum membawa perubahan yang signifikan terhadap kondisi pada kawasan permukiman relokasi?

1.5 Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis penelitian dengan judul **"Implementasi Kebijakan Pada Program Relokasi Permukiman RT 3/36 & RT 3/37 Kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres"** yang terletak di Kota Surakarta.

Tabel I.1
Keaslian Penelitian

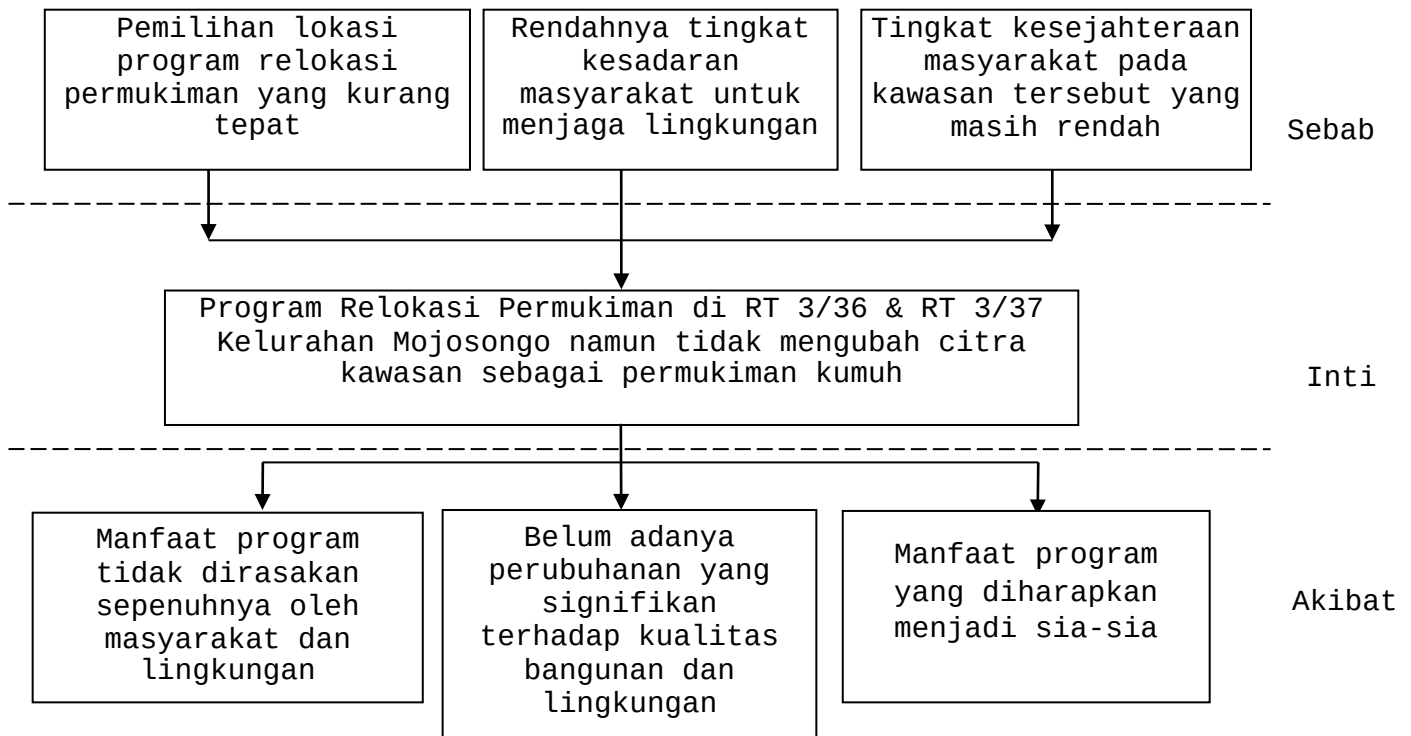
Nama dan Tahun	Judul	Tujuan	Parameter	Metode	Output
Ayu Dewi Mayasari (2014)	Persepsi Masyarakat Terhadap Kebijakan Program relokasi Permukiman Kumuh di Kawasan Bantaran Sungai Karangmumus, Samarinda, Kalimantan Timur.	Mengidentifikasi Persepsi Masyarakat Terhadap Kebijakan Program relokasi Permukiman Kumuh di Kawasan Bantaran Sungai Karangmumus, Samarinda, Kalimantan Timur.	- Partispasi Masyarakat - Kejelasan Program - Peran Stakeholder	Deskriptif Kualitatif	Kebijakan mengenai terlibat dalam penanganan maupun peran sertanya masyarakat dalam mengenai keberadaan pemukiman ilegal tersebut yang di wujudkan dalam tindakan Terhadap Kebijakan Program relokasi Permukiman Kumuh di Kawasan Bantaran Sungai Karangmumus, Samarinda, Kalimantan Timur.
Reza Sasanto, Aip Syaifuddin Khair (2010)	Analisis Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Permukiman Ilegal di Bantaran Sungai (Studi Kasus: Bantaran Kali Pesanggrahan Kampung Baru, Kedoya Utara Kebon Jeruk)	Mengkaji faktor-faktor penyebab keberadaan dan bermukim kembalinya permukiman ilegal di kawasan Daerah Aliran Sungai Kali Pesanggrahan, Kampung Baru dengan mengidentifikasi	- Perbaikan Fisik - Peningkatan Ekonomi - Partisipasi Masyarakat	Deskriptif Kuantitatif	Kebijakan mengenai penanganan pemukiman illegal dibantaran Kali Pesanggrahan adalah tanggungjawab semua stakeholders yang terlibat dalam penanganan maupun peran sertanya mengenai keberadaan pemukiman ilegal tersebut yang di wujudkan dalam tindakan dan peran serta dalam penanganan squatters di Kampung Baru serta keberadaan dan bermukim kembalinya permukiman ilegal dibantaran Kali Pesanggrahan, Kampung Baru

Nama dan Tahun	Judul	Tujuan	Parameter	Metode	Output
		karakter, sejarah kebijakan Pemerintah mengenai penanganan permukiman liar.			dipengaruhi oleh faktor antara lain lengkapnya sarana serta prasarana, di akunya legalitas warga dengan pemberian KTP, penegakan hukum yang kurang tegas, dekat dengan lokasi kerja dan pusat-pusat kegiatan ekonomi.
Fujiastuti, Asyifa dan Sunari(2011)	Implementasi Kebijakan Penanganan Permukiman Kumuh di Kawasan Kota Pekalongan	Menganalisis implementasi kebijakan pemerintah daerah dalam menangani permukiman kumuh di kawasan pesisir Kota Pekalongan	- Kejelasan Program - Alokasi Anggaran - Partisipasi Masyarakat	Deskriptif Kuantitatif	Adanya prosedur pelaksanaan dapat mempermudah pelaksana melaksanakan kegiatan, pelaksanaan dalam kegiatan perbaikan rumah dan lingkungan kumuh sangat dipengaruhi dari sosok pemimpin yang sikap proaktif dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi, adanya dana yang dialokasikan dari APBD belum sepenuhnya mampu membantu mengatasi permasalahan kekumuhan yang ada. Ketepatan waktu untuk pelaksanaan mempengaruhi hasil kegiatan yang dilakukan.

Nama dan Tahun	Judul	Tujuan	Parameter	Metode	Output
Zaini Mustofa (2011)	Implementasi Kebijakan Program relokasi Permukiman Kumuh di Kawasan Bantaran Sungai Bengawan Solo Kelurahan Pucangsawit, Kota Surakarta.	Mengidentifikasi implementasi kebijakan program relokasi Permukiman Kumuh di Kawasan Bantaran Sungai Bengawan Solo Kelurahan Pucangsawit, Kota Surakarta.	- Kejelasan Program - Peran Stakeholder - Partispasi Masyarakat	Deskriptif Kuantitatif	Pelaksanaan kegiatan dalam penanganan relokasi Permukiman Kumuh di Kawasan Bantaran Sungai Bengawan Solo adalah tanggungjawab semua stakeholders yang terlibat dalam penanganan maupun peran sertanya mengenai keberadaan pemukiman ilegal tersebut yang di wujudkan dalam tindakan dan peran serta dalam penanganan squatters permukiman dibantaran Sungai Bengawan Solo, Kampung Baru dipengaruhi oleh faktor antara lain lengkapnya sarana serta prasarana, di akuinya legalitas warga dengan pemberian KTP, penegakan hukum yang kurang tegas, dekat dengan lokasi kerja dan pusat-pusat kegiatan ekonomi.

Sumber : Hasil Analisis 2016

Judul penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan terhadap penelitian sebelumnya yang dapat digunakan sebagai referensi yaitu pada tujuan penelitian dimana dalam penelitian ini tujuan yang ingin di capai adalah untuk menemukan hasil implementasi dari program-program relokasi permukiman DAS Bengawan Solo di RT 3/36 & RT 3/37 Kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta. Dengan adanya beberapa penelitian sejenis diatas memberikan gambaran bagi peneliti tentang tujuan serta fokus yang akan dibahas agar penulis dapat membuktikan keaslian dari penelitian.



Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2016

Gambar 1.1
Pohon Masalah

1.6 Tujuan Dan Sasaran

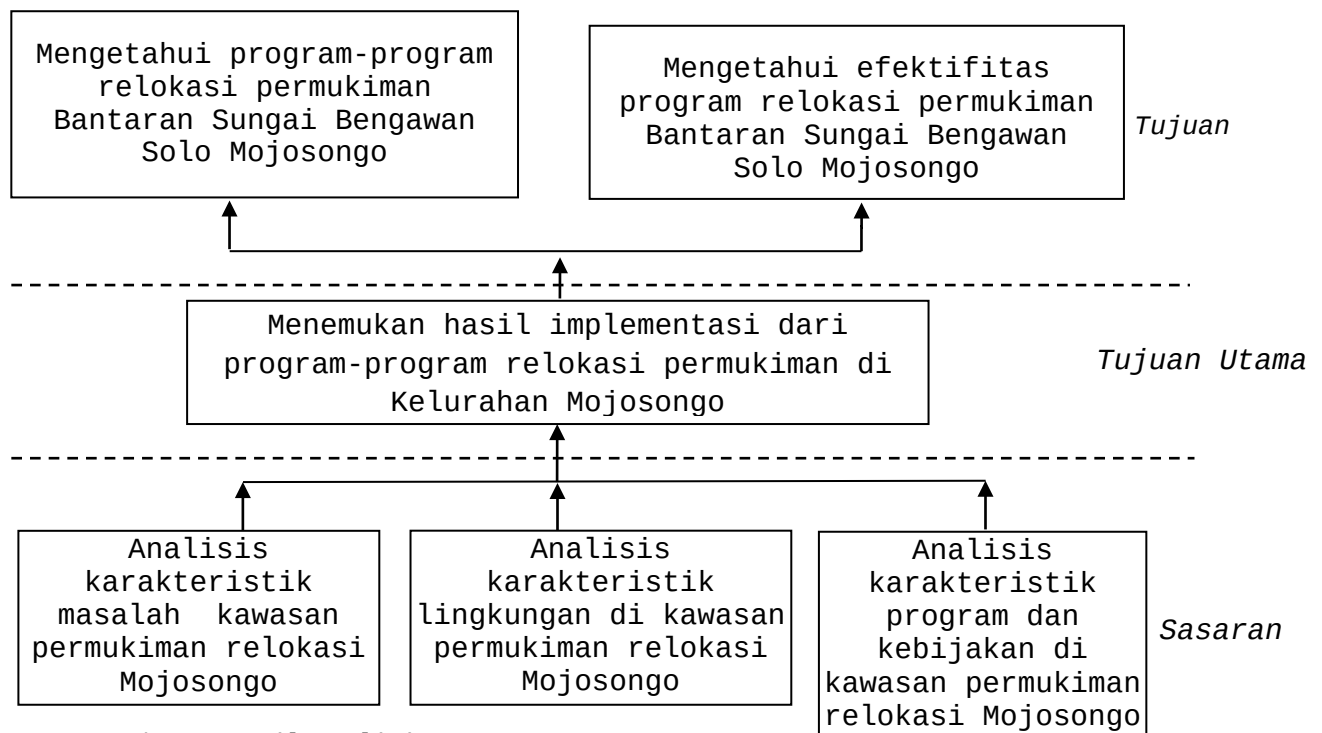
1.6.1. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan hasil Implementasi Kebijakan Pada Program Relokasi Permukiman Kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta.

1.6.2. Sasaran

Berdasarkan perumusan tujuan yang telah tersebut di atas, maka dalam penyusunan laporan ini, sasaran yang ingin dicapai antara lain :

1. Mengkaji Karakteristik Kebijakan Relokasi Permukiman Kelurahan Mojosongo.
2. Menemukan Hasil Implementasi Kebijakan Pada Program Relokasi Permukiman Kelurahan Mojosongo.



Gambar 1.2
Pohon Tujuan

1.7 Ruang Lingkup

Lingkup dalam penyusunan studi ini meliputi 2 hal, yaitu ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah.

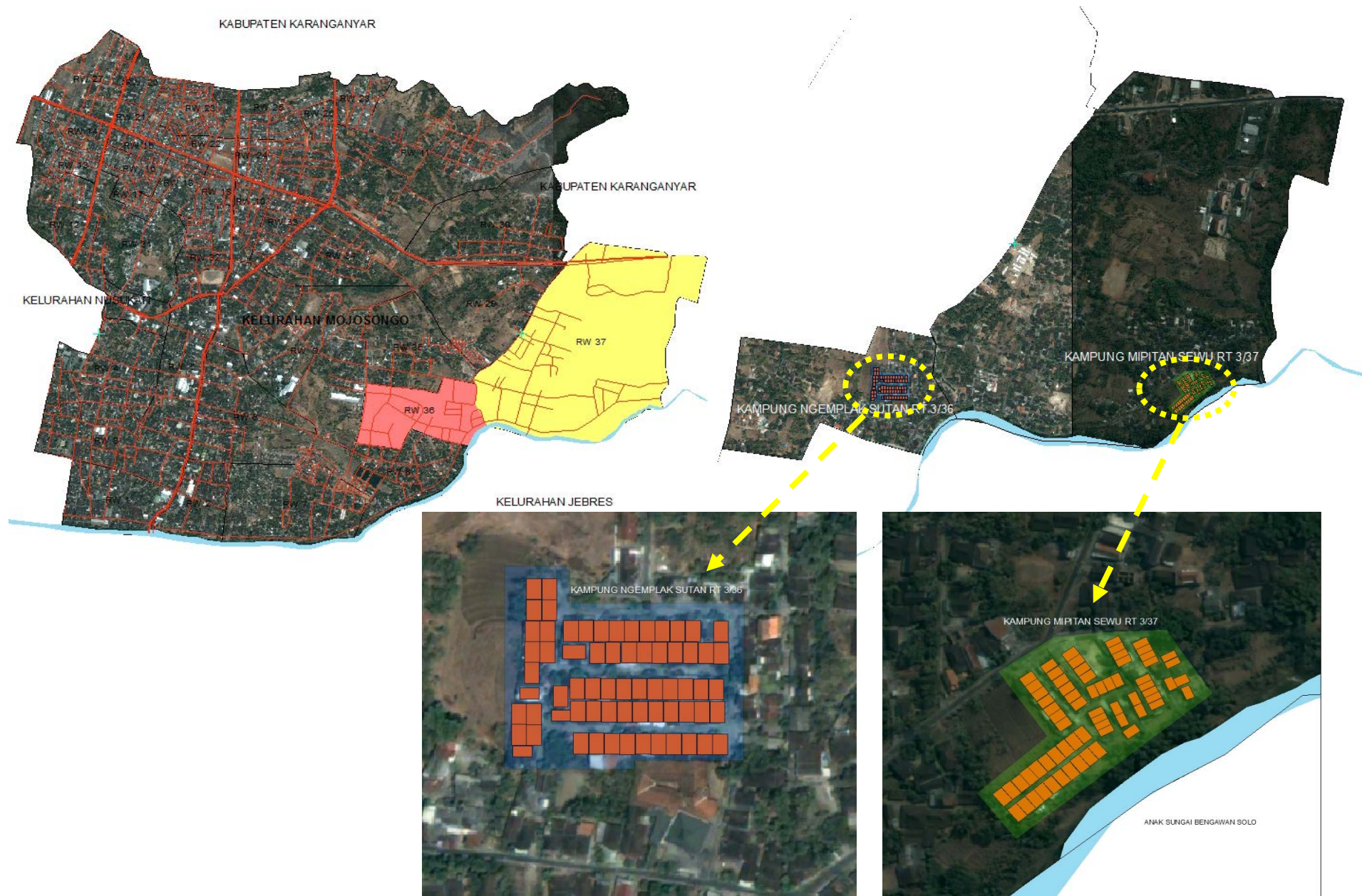
1.7.1. Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi yang dibahas dalam penelitian ini tertuju pada implementasi kebijakan program permukiman relokasi di Kelurahan Mojosongo. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan pembatasan ruang lingkup materi studi. Adapun ruang lingkup materi studi yang diperlukan meliputi :

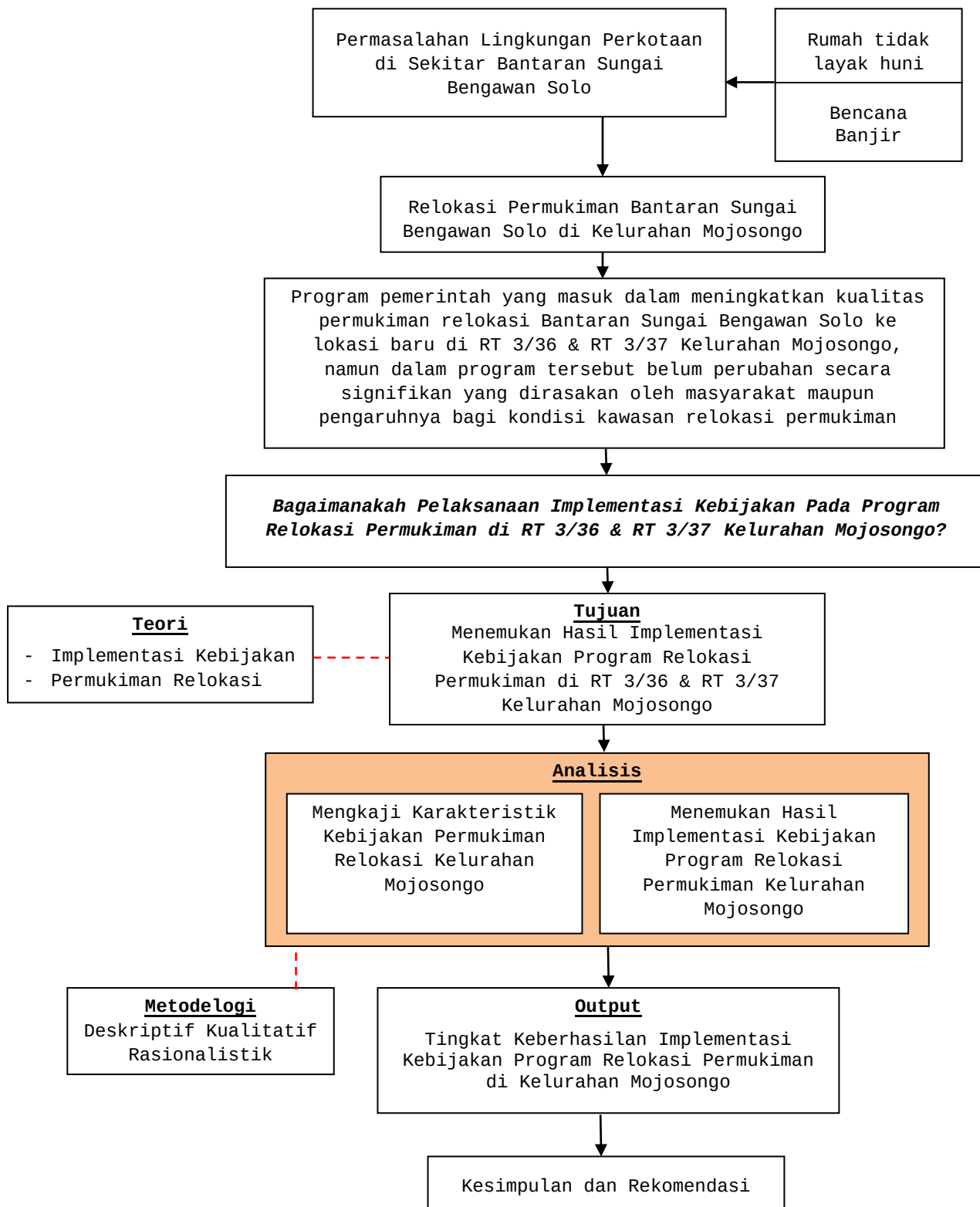
1. Kajian program-program yang terkait dengan permukiman relokasi di RT 3/36 & RT 3/37 Kelurahan Mojosongo dari berbagai stakeholder terutama pemerintah.
2. Implementasi program-program relokasi permukiman dan manfaatnya bagi masyarakat pada kawasan permukiman tersebut.

1.7.2. Ruang Lingkup Wilayah

Untuk menghindari penelitian yang terlalu luas dan untuk memberikan arah yang lebih baik serta memudahkan dalam penyelesaian masalah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka perlu adanya pembatasan masalah. Pada studi ini mengambil Relokasi Permukiman di RT 3/36 & RT 3/37 Kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta.



Gambar 1.3
Orintasi Kawasan Studi



Sumber : Hasil Analisis 2016

Gambar 1.4
Kerangka Pikir

1.8 Metode Penelitian

Metode merupakan cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, serta memiliki langkah-langkah yang sistematis. Metode penelitian menyangkut masalah kerjanya, yaitu cara kerja untuk dapat memahami yang menjadi sasaran penelitian yang bersangkutan, meliputi prosedur penelitian dan teknik penelitian. Tujuannya adalah untuk mengarahkan proses berpikir atau penalaran terhadap hasil-hasil yang ingin di capai. Pada bab ini akan di jelaskan mengenai metode penelitian yang meliputi pelaksanaan studi, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik penyajian data, teknik analisis, pemahaman terhadap metode analisis dan penerapannya.

Penelitian adalah terjemahan dari kata *research* yang berarti riset, *research* sendiri terdiri dari *re* yang berarti kembali dan *search* berarti mencari, sehingga jika digabungkan arti nya menjadi "mencari kembali". Sedangkan yang disebut penelitian itu adalah tidak lain merupakan suatu metode studi yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan yang hati - hati dan sempurna terhadap suatu masalah, sehingga diperoleh pemecahan yang tepat dari permasalahan tersebut (Hillway dalam Nazir, 2014 : 4).

Dalam melakukan penelitian sudah jelas sekali kalau metode erat hubungannya dengan prosedur, alat dan desain penelitian, prosedur, alat dan desain penelitian adalah membantu dalam melakukan urutan - urutan penelitian yang harus dilakukan oleh peneliti, sedangkan metode penelitian memandu peneliti bagaimana urutan - urutan penelitian dilakukan (Nazir, 2014 : 33).

Metodologi penelitian merupakan suatu proses pendekatan dengan menyusun tahapan penelitian guna mencapai suatu tujuan atau sasaran yang ingin dicapai dalam suatu penelitian/studi. Tahapan penelitian tersebut sebagai pedoman yang dipergunakan dalam pembuatan suatu laporan

Tugas Akhir agar mencapai tujuan dan sasaran penelitian, selain itu Metodologi penelitian membahas konsep teoritik berbagai metoda, kelebihan dan kelemahannya (Noeng Muhadjir , 1990).

Tujuan dari metodologi adalah untuk mengarahkan proses berpikir atau penalaran terhadap hasil-hasil yang ingin dicapai. Pada bab ini akan dijelaskan metodologi penelitian yang meliputi pendekatan studi, teknik pengumpulan data, pemahaman terhadap metode analisis dan penerapannya.

1.8.1 Proses Pelaksanaan Studi

Dalam studi ini "Implementasi Kebijakan Pada Program Relokasi Permukiman di RT 3/36 & RT 3/37 Kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif melalui pendekatan rasionalistik dan logika berpikir secara deduktif.

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya.

Menurut Nazir (1988: 63) metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidik. Sedangkan, Whitney (1960: 160) mendeskripsikan metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.

Denzin dan Lincoln (1987) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah

dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Bodgan dan Taylor (1975:5) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Proses pelaksanaan studi dalam penelitian ini terbagi dalam beberapa tahap, antara lain tahap persiapan studi, tahap pengumpulan data dan informasi, tahap pengelolaan data dan informasi, analisis data, konsep penanganan, serta penyusunan kesimpulan dan rekomendasi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada keterangan dibawah ini.

1.8.2 Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini terdiri dari beberapa langkah kegiatan yang harus dilakukan sebelum melakukan tahapan-tahapan yang lain yaitu meliputi:

1. Latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran studi. Permasalahan yang diangkat untuk studi ini berdasarkan isu-isu yang berkembang khususnya yang berkaitan dengan implementasi kebijakan program relokasi permukiman di RT 3/36 & RT 3/37 Kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta. Sedangkan tujuan dan sasaran studi dirumuskan untuk menjawab permasalahan yang diangkat tersebut.
2. Penentuan lokasi studi, lokasi studi yang akan diamati adalah Kawasan Program Relokasi Permukiman di RT 3/36 & RT 3/37 Kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta.

3. Kajian terhadap literatur yang berkaitan dengan studi yang dilakukan yaitu kajian tentang implementasi kebijakan, karakteristik masyarakat pada pemukiman dan perencanaan permukiman.
4. Kajian terhadap data yang diperlukan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari lapangan secara langsung melalui wawancara atau daftar pertanyaan dan pengamatan langsung. Sedangkan data sekunder yaitu data diperoleh melalui literatur atau badan/dinas/instansi yang terkait yang berupa data-data yang akan diolah, informasi dan peraturan perundangan-undangnya.
5. Kegiatan terakhir dari tahap persiapan adalah penyusunan teknis pelaksanaan survey yang meliputi pengumpulan data, teknik pengelolaan dan penyajian data, teknik sampling, penentuan jumlah dan sasaran responden, penyusunan rancangan pelaksanaan, observasi dan format daftar pertanyaan.

1.8.3 Teknik Pengumpulan Data dan Informasi

Tahap pengumpulan data merupakan teknik dari proses mengumpulkan data yang bertujuan untuk mendapatkan suatu gambaran mengenai kondisi eksisting wilayah studi yaitu Kawasan Relokasi Permukiman di Kelurahan Mojosongo. Menurut Nazir (1988:211), tahap pengumpulan data merupakan prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.

Kegiatan pengumpulan data baik data primer maupun sekunder merupakan tahapan untuk mendapatkan data atau informasi baik dari referensi yang telah ada, instansi terkait maupun dari masyarakat sekitar. Pengumpulan data primer diperoleh dari survey lapangan melalui wawancara serta observasi lapangan dengan melihat kondisi di lapangan. Teknik pengumpulan data melalui wawancara ini berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden yang

dipilih, memiliki sistematika yang diinginkan oleh peneliti, karena responden yang dapat dihubungi dan waktu yang dibutuhkan lebih pendek (Koentjaraningrat, 1993:174).

Sedangkan untuk pengumpulan data sekunder didapat melalui survey literatur dan survey instansi untuk memperoleh dokumen survey seperti buku statistik dan sebagainya. Survey instansional adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui survey sekunder pada instansi-instansi terkait. Data-data tersebut digunakan untuk menunjang pelaksanaan tahap analisis data. Data-data yang diperoleh sedapat mungkin diproses secara baik dan benar guna memperoleh informasi yang tepat, data yang diperlukan adalah sebagai berikut :

❖ Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara melakukan tinjauan dan pengumpulan data secara langsung dari kondisi yang ada di lapangan. Sasaran pengumpulan data primer adalah para stakeholder terkait termasuk masyarakat pada kawasan program relokasi permukiman di RT 3/36 & RT 3/37 Kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta.

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang bisa dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap nara sumber atau sumber data. Wawancara pada penelitian sampel besar biasanya hanya dilakukan sebagai studi pendahuluan karena tidak mungkin menggunakan wawancara pada banyak responden, sedangkan pada sampel kecil teknik wawancara dapat diterapkan sebagai teknik pengumpul data (umumnya penelitian kualitatif) Metode ini dipilih karena *interview* dipandang sebagai suatu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab, yang dilakukan secara sistematis, beralasan tujuan penelitian (Kartini, 1996:188). Adapun tujuan dari metode ini adalah:

- Memastikan dan mengecek informasi yang diperoleh untuk mengetahui gambaran mengenai program relokasi permukiman di RT 3/36 & RT 3/37 Kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta.

- Memberikan data deskripsi kualitatif.

Dalam mengkaji relokasi permukiman serta menemukan hasil implementasi kebijakan dan manfaatnya di Kelurahan Mojosongo, wawancara bermanfaat untuk memperkaya data sekaligus juga dapat menjamin validitas datanya. Dalam penelitian ini wawancara yang diterapkan termasuk dalam jenis wawancara terpimpin (*structure interview*), artinya wawancara jenis ini mempunyai pokok permasalahan yang menjadi titik sentral dengan mempersiapkan pedoman-pedoman dan tema yang akan ditanyakan dan dikaitkan dengan asumsi-asumsi serta konsep yang akan dilakukan pengecekan kebenaran dilapangan (Kartini,1996:207).

b. Observasi

Observasi memiliki tujuan untuk mengetahui kondisi eksisting wilayah penelitian secara spesifik serta untuk mendapatkan suatu gambaran dan aktifitas pada wilayah studi serta untuk memperoleh data yang diperlukan dengan menggunakan catatan lapangan dan dengan mengajukan pertanyaan (Muhadjir,1996). Selain itu peneliti juga dapat melengkapi data-data yang tidak diperoleh dari dokumen yang ada dengan melakukan observasi. Pada penelitian ini salah satu tujuan observasi yaitu untuk mengetahui jenis program-program pemerintah dalam relokasi permukiman di Kelurahan Mojosongo dan juga untuk melihat kondisi dari implementasi program tersebut. Perlengkapan penunjang yang digunakan dalam melakukan observasi antara lain seperti : kamera digital, daftar objek yang akan diambil dan catatan sebagai panduan selama melakukan observasi dilapangan.

❖ Data Sekunder

Jenis data ini diperoleh melalui studi literatur yang merupakan salah satu upaya untuk mendapatkan teori yang berkaitan dengan penelitian. Studi literatur berkaitan dengan teori-teori klasik, teori-teori hasil penelitian, jurnal-jurnal penelitian dan artikel dari internet yang berperan dalam perumusan masalah dan penentuan variabel penelitian. Pengumpulan data sekunder dilakukan pada instansi terkait seperti BAPEDDA Kota Surakarta, Dinas Perumahan dan Permukiman, BPS Kota Surakarta ,Kecamatan Jebres, Kelurahan Mojosongo dan lain-lain.

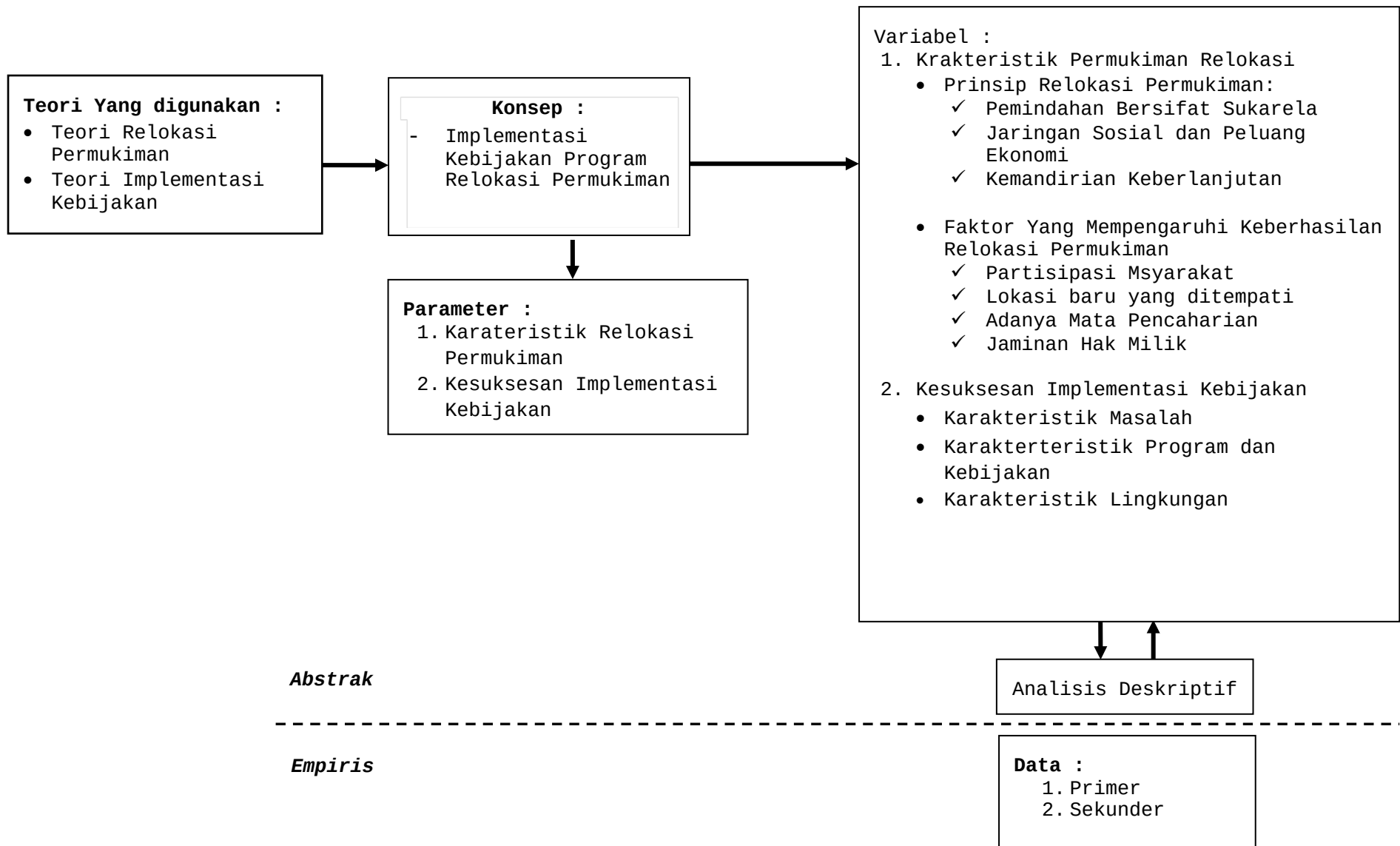
1.8.4 Teknik Pengolahan dan Penyajian Data

Pada tahap ini dikumpulkan data yang akan diolah dan dimanfaatkan untuk menyimpulkan atau menjawab permasalahan yang ada dan menjadi pertanyaan peneliti. Proses pengolahan data yang akan dilakukan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- a. *Editing*, yang bertujuan untuk mengecek kembali data yang telah diperoleh sehingga meningkatkan mutu data yang hendak diolah atau dianalisis.
- b. *Coding*, bertujuan untuk memberi tanda pada daftar pertanyaan yang sudah diisi oleh responden.
- c. *Tabulasi*, bertujuan untuk menyusun data dalam bentuk tabel yang bertugas untuk meringkas data yang ada dilapangan.
- d. Kompilasi data, adalah suatu tahap dari proses penyelesaian data dan mengelompokkan data secara sistematis sesuai dengan kebutuhan analisis yang akan dilakukan. Kompilasi data akan disajikan menurut urutan yang sesuai dengan sistematika yang dilengkapi dengan tabel-tabel, diagram-diagram yang disusun sedemikian rupa sehingga mudah dibaca dan dipahami.

Penyajian data yang dilakukan dalam studi ini tentang Implementasi Kebijakan Program Kawasan Program Relokasi Permukiman di RT 3/36 & RT 3/37 Kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta adalah sebagai berikut:

- a. Deskriptif, digunakan untuk menjabarkan data yang bersifat kualitatif yaitu berupa pendapat, kecenderungan, tren yang ada, serta proyeksi dilakukan melalui penyebaran daftar pertanyaan serta wawancara semi terbuka dengan objek yang diambil sebagai pelaku kegiatan diwilayah studi seperti pemerintah, masyarakat penghuni kawasan permukiman. Sistem penyajian dapat berupa tabel dan diagram.
- b. Peta, yaitu penyajian data dengan menampilkan informasi yang berupa sketsa/bentukan peta persil/blok bangunan yang terstruktur dan terukur.
- c. Foto, yaitu penyajian data yang berupa gambar aktualisasi sehingga menggambarkan obyek studi secara realita dan nyata.



Gambar 1.5
Desain Penelitian Metode
Deskriptif Kualitatif Rasionalistik

1.8.5 Kebutuhan Data

Pada studi ini kebutuhan data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lokasi studi, baik berupa wawancara maupun observasi lapangan. Data sekunder adalah data atau informasi yang diperoleh dari dokumen atau produk yang dihasilkan oleh pihak lain atau berasal dari kepustakaan. Data ini biasanya digunakan untuk melengkapi data primer, mengingat bahwa data primer dapat dikatakan sebagai data praktek yang ada secara langsung di lapangan karena penerapan suatu teori.

Tabel 1.2
Kebutuhan Data

No	Komponen Data	Indikator	Sumber Data	Bentuk Data	Jenis Data
1	Karakteristik Permukiman Relokasi • Prinsip Relokasi Permukiman • Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Relokasi Permukiman	• Pemindahan Bersifat Sukarela • Jaringan Sosial dan Peluang Ekonomi • Kemandirian Keberlanjutan • Partisipasi Masyarakat • Lokasi baru yang ditempati • Adanya Mata Pencaharian • Jaminan Hak Milik	Wawancara, Observasi	Deskripsi Gambar	DATA PRIMER
2	Kesuksesan Implementasi Kebijakan • Karakteristik masalah • Karakteristik Program dan Kebijakan	• Kesulitan Teknis • Keragaman Perilaku kelompok sasaran (karakteristik sosial masyarakat) • Presentase Kelompok Sasaran dibanding jumlah populasi	Wawancara, Observasi	Deskripsi Gambar	

No	Komponen Data	Indikator	Sumber Data	Bentuk Data	Jenis Data
3	Karakteristik lingkungan	- Ruang lingkup perubahan perilaku yang diinginkan - Analisis kejelasan dan konsistensi Program - Ketepatan Alokasi anggaran - Keterpaduan stakeholder yang terlibat - Partisipasi masyarakat dan pihak luar - Kondisi sosial ekonomi masyarakat - Dukungan publik - Sikap dari kelompok pemilih			
1	Gambaran Umum Kelurahan Mojosongo	Letak Administrasi dan Kondisi Geografis Kelurahan Mojosongo	Kelurahan Mojosongo	Deskripsi Gambar Angka	DATA SEKUNDER
2	Profil Relokasi Permukiman Kelurahan Mojosongo	Jumlah, Karakteristik, dan kondisi Relokasi Permukiman Kelurahan Mojosongo	Dinas Tata Kota dan Permukiman Kota Surakarta, Kelurahan Mojosongo	Deskripsi Gambar Angka	

Sumber : Hasil Analisis, 2016

1.8.6 Teknik Perolehan Data

Pada teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan memilah data-data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data-data diperoleh dengan cara berikut:

a) Survei Primer

Merupakan suatu proses pengambilan data secara langsung yang ada di lapangan dengan melakukan observasi untuk mengetahui kondisi aktual pada kawasan studi. Dengan kata lain survey ini dimaksud untuk mengumpulkan data yang berupa fakta-fakta yang di jumpai di lapangan dengan cara:

- **Direct observation** - Observasi langsung. *Direct observation* adalah kegiatan observasi langsung pada obyek-obyek tertentu, kejadian, proses, hubungan-hubungan masyarakat dan mencatatnya tujuan dari teknik ini adalah untuk melakukan cross-check terhadap jawaban-jawaban masyarakat.
- **Semi-structured interviewing** (SSI) - Wawancara semi terstruktur, teknik ini adalah wawancara yang mempergunakan panduan pertanyaan sisematis yang hanya merupakan panduan terbuka dan masih mungkin untuk berkembang selama *interview* dilaksanakan.

b) Survei Sekunder

Memperoleh data dengan cara mengambil data atau informasi yang telah dikumpulkan oleh pihak lain atau instansi terkait serta berdasarkan narasumber tertentu data yang diperoleh dapat berupa data statistik, peta, laporan-laporan serta dokumen.

1.8.7 Teknik Sampling

Teknik sampling dalam penelitian kualitatif jelas berbeda dengan yang nonkualitatif. Dalam penelitian kualitatif sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual. Jadi, maksud sampling dalam hal ini ialah untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya (constructions). Dengan demikian tujuannya bukanlah memusatkan diri pada adanya perbedaan-perbedaan yang nantinya dikembangkan ke dalam generalisasi. Tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada dalam ramuan kontek yang unik. Maksud kedua dari sampling ialah menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul. Oleh sebab itu, pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (purposive sampling). Sampel bertujuan dapat diketahui dari ciri-cirinya sebagai berikut :

- a) *Rancangan sampel yang muncul* : sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu
- b) *Pemilihan sampel secara berurutan* : tujuan memperoleh variasi sebanyak-banyaknya hanya dapat dicapai apabila pemilihan satuan sampel dilakukan jika satuannya sebelumnya dijangkau dan dianalisis. Setiap satuan berikutnya dapat dipilih untuk memperluas informasi yang ditemui. Dari mana atau dari siapa ia mulai tidak menjadi persoalan, tetapi bila hal itu sudah berjalan, maka pemilihan berikutnya bergantung pada apa keperluan peneliti. Teknik sampling bola salju bermanfaat dalam hal ini, yaitu mulai dari satu menjadi makin lama makin banyak.
- c) *Penyesuaian berkelanjutan dari sampel* : pada mulanya setiap sampel dapat sama kegunaannya. Namun, sesudah makin banyak informasi yang masuk dan makin mengembangkan hipotesis kerja, akan ternyata bahwa sampel makin dipilih atas dasar fokus penelitian.
- d) *pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan* : pada sampel bertujuan seperti ini jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan informasi yang diperlukan. Jika maksudnya memperluas informasi, dan jika tidak ada lagi informasi yang dapat dijangkau, maka penarikan sampel pun sudah dapat diakhiri. Jadi, kuncinya disini ialah jika sudah mulai terjadi pengulangan informasi, maka penarikan sampel sudah harus dihentikan.

Secara teknik dalam penelitian ini menggunakan tipe *non Probability Sampling* karena peneliti mempertimbangkan keterandalan dalam subjektivitas peneliti (pengetahuan, kepercayaan dan pengalaman) dari sampel, dan dengan menggunakan teknik *Judgment Sampling (Purposive Sampling)* agar peneliti dapat mempertimbangkan kriteria/karakteristik yang akan dijadikan anggota sampel. Peneliti diberikan

kebebasan dalam menentukan sample sesuai dengan pertimbangan dan intuisi yang diyakini. Populasi dalam penelitian ini sudah dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

➤ Pemerintah daerah

Pemerintah daerah memiliki kapasitas dalam pengambilan keputusan dan pembuat program kebijakan dalam penanganan permukiman kumuh. Penentuan sampel untuk pemerintah daerah yang diambil adalah instansi-instansi yang terlibat dalam program kebijakan program relokasi permukiman di RT 3/36 & RT 3/37 Kelurahan Mojosongo yang meliputi, Bappeda, Dinas Tata Kota dan Permukiman, dan Kelurahan Mojosongo.

➤ Masyarakat

Masyarakat merupakan obyek sasaran dari kebijakan penanganan permukiman relokasi. Dalam hal ini pendapat masyarakat digunakan untuk melihat kesesuaian dan manfaat dari Kebijakan Program Relokasi Permukiman di RT 3/36 & RT 3/37 Kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta. Masyarakat umum yang menjadi responden diklasifikasikan menjadi dua yaitu tokoh masyarakat dan masyarakat umum yang merasakan secara langsung dampak dari kebijakan program perbaikan prasarana permukiman.

1.8.8 Metode dan Teknik Analisis

Metode analisis yang digunakan untuk mengetahui implementasi kebijakan dalam program relokasi permukiman di Kelurahan Mojosongo adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan rasionalistik. Denzin dan Lincoln (1987) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Bodgan dan Taylor (1975:5) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata. Metode deskriptif data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. (Maleong 2006),

Penelitian kualitatif akan bertolak dari paradigma alamiah. Artinya, penelitian ini mengasumsikan bahwa realitas empiris terjadi dalam suatu konteks sosio-kultural, saling terkait satu sama lain. Penggunaan pendekatan rasionalistik dalam penelitian ini untuk menekankan bahwa ilmu berasal dari pemahaman intelektual yang dibangun atas kemampuan argumentasi secara logis bukan dibangun atas pengalaman empiris. Pengalaman (empiris) hanya berfungsi meneguhkan pengetahuan yang diperoleh oleh akal.

1.8.9 Tahap Analisis

Analisa dilakukan dengan mengeksplorasi teori-teori yang berkaitan dengan perancangan kota dari studi literatur dengan data yang ada. Data yang ada dikelompokkan dan dikategorisasikan untuk kemudian dibuat dan dipresentasikan dalam bentuk uraian-uraian, tabel-tabel, gambar-gambar, diagram-diagram dan peta-peta. Dalam data yang akan diinterpretasikan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai permasalahan yang sedang dihadapi kemudian disimpulkan sementara agar lebih memudahkan dalam melakukan pembahasan pada tahap selanjutnya. Pembahasan menggunakan teori-teori yang telah didapat agar dapat menuju suatu kesimpulan yang dikaitkan dengan maksud dan tujuan penelitian.

Teknik analisis yang digunakan dalam Implementasi Kebijakan Program Relokasi Permukiman di RT 3/36 dan RT 3/37 Kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta ini

ada dua yaitu alat analisis verifikatif, dan alat analisis deskriptif empiris :

a. *Analisis Verifikatif*

Analisis verivikatif yaitu membandingkan antara kondisi terkini di lapangan dengan teori implementasi kebijakan sehingga akan diperoleh suatu analisis Bentuk faktor yang mempengaruhi hasil dari implementasi program permukiman relokasi di lokasi studi.

b. *Deskriptif Empiris*

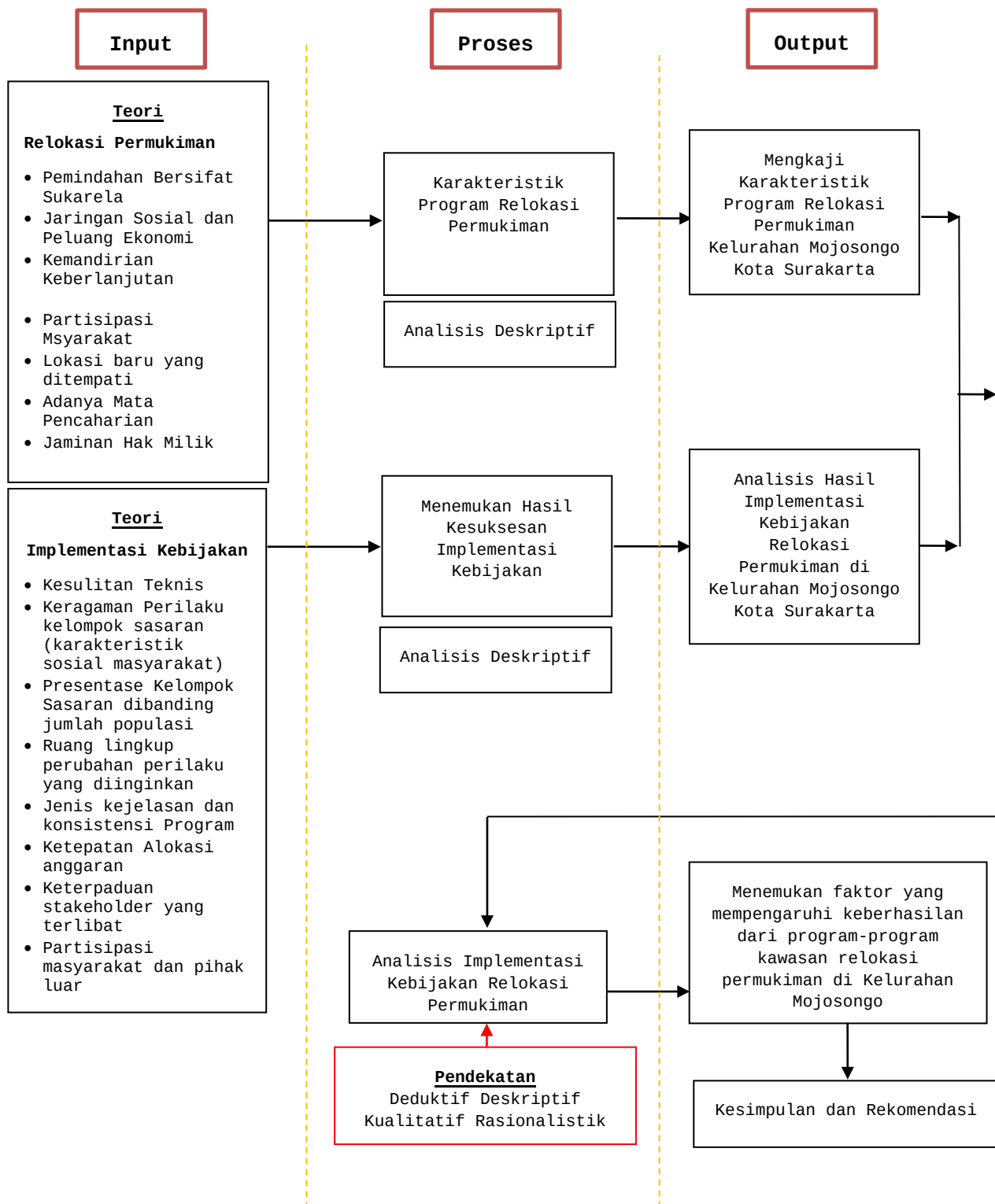
Analisis data empiris adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2007).

Tabel I. 3
Matriks Analisis Studi

No	Sasaran	Teori	Parameter	Variabel	Manfaat Analisis	Output
1.	Mengkaji Karakteristik Program Relokasi Permukiman	Teori Relokasi Permukiman dan Implementasi Kebijakan	➤ Karakteristik Relokasi Permukiman ➤ Implementasi Kebijakan	➤Prinsip Relokasi Permukiman: •Pemindahan Bersifat Sukarela •Jaringan Sosial dan Peluang Ekonomi •Kemandirian Keberlanjutan ➤Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Relokasi Permukiman •Partisipasi Masyarakat •Lokasi baru yang ditempati •Adanya Mata Pencaharian •Jaminan Hak Milik ➤Karakteristik Masalah (<i>tractability</i>) •Kesulitan Teknis •Keragaman Perilaku kelompok sasaran (karakteristik sosial masyarakat) •Presentase Kelompok Sasaran dibanding jumlah populasi •Ruang lingkup perubahan perilaku yang diinginkan	Menemukan faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari program-program kawasan permukiman relokasi di Kelurahan Mojosongo	Tingkat keberhasilan implementasi kebijakan program permukiman relokasi di Kelurahan Mojosongo
2.	Menemukan Hasil Kesuksesan Implementasi Kebijakan					

No	Sasaran	Teori	Parameter	Variabel	Manfaat Analisis	Output
				➤ Karakteristik Program dan Kebijakan • Jenis kejelasan dan konsistensi Program • Ketepatan Alokasi anggaran • Keterpaduan stakeholder yang terlibat • Partisipasi masyarakat dan pihak luar ➤ Karakteristik lingkungan • Kondisi sosial ekonomi masyarakat • Dukungan publik • Sikap dari kelompok pemilih		

Sumber : Hasil Analisis, 2016



Sumber: Analisis Penyusun, 2016

Gambar 1.6
Kerangka Analisis

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan yang ada dalam laporan ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi tentang latar belakang, kemudian dilakukan perumusan masalah, tujuan untuk literatur dan sasaran, kerangka pikir, ruang lingkup serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI TENTANG IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PERMUKIMAN RELOKASI

Bab ini berisi tentang study pustaka atau kajian teori terkait dengan implementasi kebijakan program permukiman relokasi di kawasan studi, agar bisa menjadi landasan yang dilakukan dalam penyusunan laporan.

BAB III KONDISI EKSISTING KAWASAN PERMUKIMAN RELOKASI RT 3/36 & 3/37 KELURAHAN MOJOSONGO

Bab ini berisi tentang gambaran secara umum wilayah studi, yang meliputi data-data sebagai pendukung dalam proses analisa penelitian laporan ini.

BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PADA PROGRAM RELOKASI PERMUKIMAN RT 3/36 & RT 3/37 KELURAHAN MOJOSONGO

Bab ini berisi tentang analisis implementasi kebijakan relokasi permukiman di RT 3/36 & 3/37 Kelurahan Mojosoongo.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari temuan hasil studi dari analisis dan rekomendasi dari peneliti

DAFTAR PUSTAKA